

## Ketidakadilan Gender Dalam Novel Secuil Hati Wanita Di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W

Birahmatika Zaidan Prassetio<sup>1</sup>, Putriyanasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [birahmatikazaidanprassetio@gmail.com](mailto:birahmatikazaidanprassetio@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriyanasari77@gmail.com](mailto:putriyanasari77@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** Ladies are images of life, frequently encountering treachery and savagery since they were born ladies. Writing is one of the media that tells almost numerous things in life, counting women's lives. Within the perusing content of the novel *A Little Heart of Ladies within the Inlet of Eden* by Vanny Chrisma W is utilized as a investigate source. This think about points to describe the frame of gender bad form of the most culprit and the most character's resistance to persecution within the novel *A Small Heart of Ladies in Eden Cove* by Vanny Chrisma W. The inquire about strategy utilized could be a descriptive method of subjective shape with a women's activist scholarly feedback approach. Based on the comes about of information investigation, the most character's sexual orientation treachery was concluded: 1) Treachery within the frame of Generalizations or Negative Labeling, 2) Bad form within the frame of savagery, specifically savagery in physical and non-physical forms.

**Keywords:** Gender Injustice, Violence, Novel.

**Abstrak.** Perempuan adalah simbol kehidupan dan seringkali menghadapi ketidakadilan dan kekerasan karena mereka terlahir sebagai perempuan. Sastra merupakan salah satu media yang menginformasikan tentang banyak hal dalam kehidupan, termasuk kehidupan perempuan. Isi teks bacaan novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanni Chrisma W menggunakan hal tersebut sebagai sumber penelitian. Konten ini menggunakan teks bacaan novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanni Chrisma W sebagai sumber penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola ketidaksetaraan gender tokoh utama dan perlawanan tokoh utama terhadap penindasan dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanni Chrisma W. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminis. Akses ke literatur kritis. Berdasarkan hasil analisis data, ditarik kesimpulan tentang bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender di antara tokoh utama: 1) ketidakadilan berupa stereotip atau label negatif, 2) ketidakadilan berupa kekerasan, yaitu kekerasan fisik dan non-fisik.

**Kata kunci:** Ketidakadilan Gender, Kekerasan, Novel.

### LATAR BELAKANG

Menurut Supardi (1984), sebuah karya sastra adalah media di mana pemikiran penulis diungkapkan. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis, dan menyenangkan pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarang dan sastrawan untuk dilihat, dipahami dan digunakan orang dalam kehidupannya. Sebuah karya sastra lahir sebagai akibat dari peristiwa dan permasalahan dunia yang terekam oleh jiwa pengarangnya. Ketika penulis menguasainya, ia menggambarkan fenomena kehidupan yang ada dalam

Received April 30, 2023; Revised Mei 21, 2023; Juni 23, 2023

\*Birahmatika Zaidan Prassetio, [birahmatikazaidanprassetio@gmail.com](mailto:birahmatikazaidanprassetio@gmail.com)

karyanya sedemikian rupa sehingga timbul konflik dan ketegangan batin. Menurut Prasetyo dkk (2022), sastra merupakan wujud gagasan individu melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra sendiri merupakan hasil perenungan sastrawan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya yang dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (1995), novel adalah cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu yang menggambarkan orang fiksi, gerakan, dan adegan kehidupan. Novel sebagai karya sastra memiliki unsur internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Ketika Anda membaca sebuah karya sastra, elemen ini memastikan bahwa karya sastra itu benar-benar ada.

Menurut Bhasin dan Khan (1995) Feminisme adalah pengakuan ketidakadilan sistemik terhadap perempuan di semua bidang kehidupan, dan tindakan sadar perempuan dan laki-laki untuk mengubahnya. Tujuan utama feminisme adalah untuk membuat laki-laki dan perempuan setara. Feminisme memperjuangkan kemanusiaan perempuan, untuk perempuan sebagai manusia yang mandiri sepenuhnya (perempuan yang sepenuhnya menegaskan hak-haknya sebagai manusia).

Munculnya kritik sastra feminis merupakan produk dari gejolak batin perempuan yang selama berabad-abad mengintai jiwa-jiwa pemberontak. Sudah terlalu lama, mereka merasa tertindas dan kurang dihargai karena terlahir sebagai perempuan. Dalam masyarakat patriarki, perempuan dipandang tidak berdaya dan tidak memiliki keistimewaan yang sama dengan laki-laki. Jadi kemarahan pemberontakan wanita diprovokasi oleh seorang wanita Inggris dalam sebuah karya berjudul "A Room of One's Own". Ia menggunakan sastra sebagai salah satu senjatanya untuk membongkar struktur penindasan dan ketidakadilan terhadap perempuan, meyakinkan kaum feminis di seluruh dunia untuk membuka mata dan menuntut persamaan hak dengan laki-laki. Perempuan mulai bermunculan di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang memulai konsep emansipasi dan pemerintah mulai mengizinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam politik.

Menurut Fakhri (2010), stereotip umumnya mengacu pada kategorisasi atau kategorisasi sekelompok orang tertentu. Stereotip ini selalu berbahaya dan menciptakan ketidakadilan. Beberapa stereotip gender telah muncul. Gender, khususnya perempuan, banyak dikeluhkan karena label yang melekat padanya.

Menurut Dewi (2019), salah satu bentuk penelitian yang digunakan untuk memahami isu gender adalah studi feminisme dalam sastra. Feminisme adalah kesadaran akan ketidakadilan gender yang menimpa perempuan baik di rumah maupun di masyarakat. Feminisme sebagai mata uang untuk menuntut persamaan hak bagi perempuan dan laki-laki. Tujuan feminisme adalah untuk mengangkat status perempuan dan menyamakan status laki-laki. Sering terlihat lemah, perempuan identik dengan tinggal di rumah, membesarkan keluarga dan merawat mereka. Dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki kepribadian kuat, bertanggung jawab untuk menjalani kehidupan dan memiliki kekuatan sewenang-wenang untuk membesarkan keluarga. Ini adalah masalah besar bagi wanita di seluruh dunia dan menciptakan gelombang yang mengganggu lanskap ini.

Penelitian ini berfokus pada tokoh perempuan karena tokoh perempuan sesuai dengan konsep utama feminis yaitu dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W. tokoh perempuan mengalami penindasan, kemudian tokoh tersebut melawan penindasan tersebut. dia mengalami menghabiskan, memberontak. Cara peneliti menemukan ketidaksetaraan gender dalam novel ini adalah dengan langsung membaca buku dan mencatat bagian-bagian penting. Setelah itu, peneliti mengadaptasi materi dari berbagai sumber ke dalam novel, menambahkan kutipan-kutipan yang relevan dari novel tersebut dan menjelaskan isinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan. Menurut Moloeng (2012), data yang diperoleh dalam bentuk kutipan harus dideskripsikan atau dijelaskan sebagaimana adanya dan pada akhirnya memberi tahu kita sesuatu tentang feminisme yang terkandung dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka perlu ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Berikut pembahasan hasil analisis data novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W. Novel ini bercerita tentang seorang wanita bernama Della Eden, mantan istri nelayan yang pindah kerja ke Eden Bay untuk menjadi pengusaha Bajak Laut. Della Eden sering ditelantarkan suaminya (Akinsanya) di laut. Sejak Akinsanya menjadi bajak laut,

kehidupan dan sikapnya terhadap Della berubah. Dia sering kasar, keras dan dogmatis. Akibatnya, Della menjadi sasaran siksaan fisik dan psikis oleh suaminya. Namun Della Eden tetap sabar dan tabah menghadapi gejala emosi yang sedang terjadi. Menjadi wanita yang tegas, dia selalu berusaha mengubah sikap suaminya. Meski menjalani kehidupan sebagai nelayan dengan kendala keuangan, ia penuh cinta untuk keluarganya. Subjek penelitian ini adalah manifestasi ketidakadilan gender dan perlawanan protagonis terhadap penindasan dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W. Padahal, narasi novel itu sesuai dengan ide sentral feminisme, yaitu gerakan perempuan yang merasa tertindas untuk mencari kesetaraan gender atau melawan penindasan.

Feminisme ketidakadilan gender yang ditemukan dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W adalah sebagai berikut:

A. Ketidakadilan berupa stereotip atau label negatif dimana perempuan diharapkan dituduh berbohong dan selingkuh serta masyarakat menganggap perempuan tidak bisa menjadi pemimpin.

Berikut Kutipannya :

*“Selama aku pergi, kau tidak membawa seorang laki-laki bukan? Apa mungkin seperti tadi, tanpa seizinku kau memasukkan wanita-wanita biduan itu? Dela Eden mundur, terkejut atas perkataan suaminya. Tak habis pikir suaminya sendiri berpikir sekeji itu. Padahal selama ini ia tidak ke mana-mana. Sama sekali tidak. Ia hanya menunggu Akisanya.” (halaman 119)*

B. Ketidakadilan berupa kekerasan yaitu kekerasan fisik dan non fisik yang dilakukan oleh suami terhadap tokoh utama (Della Eden).

Berikut Kutipannya :

*“Kau? Kau kenapa? Tiba-tiba berubah seperti ini? Kau kenapa?” Dela Eden menaikkan suaranya, mendengar suara tinggi itu, Spontan Akisanya langsung menampar pipinya. PLAKK!! Diam kamu, Dela, Diam! Mulai sekarang diamlah!” (halaman 119)*

*“Kenapa kau ini?!” sentak Akisanya geram, ia menampar pipi Dela Eden dengan tamparan yang lumayan keras sampai membuat kepalanya terbentur.” (halaman 168)*

*“Dela? Dela!. Apa-apaan kau ini! Kenapa keluar dari rumah? Kau ini...!Bodoh!” sentak Akisanya mencerca istrinya sendiri dihadapan orang banyak. (halaman 216)*

*“Dela! Apa yang kau lakukan disini?!” PLAKK! Tamparan itu mendarat di kedua pipi Dela Eden, Akisanya mendorong tubuh wanita itu sampai terjatuh diatas kasur. (halaman 231)*

Berdasarkan pemaparan di atas, bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terkandung dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W didominasi oleh kekerasan. Tokoh utama Della Eden, mengalami kekerasan lebih lanjut, termasuk pemukulan dan penyerangan fisik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W, terdapat dua jenis ketidakadilan gender. Pertama, bentuk stereotyping, yaitu stigma negatif. Kedua, bentuk kekerasan, yaitu penganiayaan atau kekerasan non fisik:

1. Ketidakadilan berupa stereotip atau label negatif dimana perempuan diharapkan dituduh berbohong dan selingkuh serta masyarakat menganggap perempuan tidak bisa menjadi pemimpin.
2. Ketidakadilan berupa kekerasan yaitu kekerasan fisik dan non fisik yang dilakukan oleh suami terhadap tokoh utama (Della Eden).

## **DAFTAR REFERENSI**

- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Safitri, Suci Nur, Hany Uswatun Nisa, Prasetyo Yuli Kurniawan. 2022. *Analisis Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal Pada Antologi Puisi Jawa Berbahasa Tegal Karya Atmo Tan Sidik, Tri Mulyono, Dwi Ery Santoso Dan Implikasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA*. Jurnal Kewarganegaraan, 6(3)
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bhasin dan Khan. 1995. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, Puspita. *Ketidakadilan Gender Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. Humanitatis: Journal of Language and Literature, 2019, 5.2: 100-109.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary